

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Skenario yang berjudul *Lily Of The Nile* ini merupakan ide pokok pikiran dari sutradara dan penulis naskah yang menceritakan tentang seorang tokoh wanita bernama Ranu yang menaruh perasaan kepada seorang tokoh pria bernama Ale yang sudah lama dia kenali dilingkungan pendidikan. Perasaan yang selalu diungkapkan oleh Ranu setiap tahunnya melalui media sebuah file rekaman suara yang disimpan dalam sebuah USB (*Universal Serial Bus*), dimana rekaman suara tersebut ialah ungkapan cinta dari Ranu dan ironisnya pesan cinta tersebut tak kunjung dapat balasan dari Ale, dikarenakan masih memprioritaskan keluarganya.

Hubungan Ranu dan Ale yang belum memiliki kejelasan, ada dua tokoh yang menjadi perantara dalam hubungan mereka. Tokoh Lily yang berperan sebagai penjual bunga sekaligus sahabat Ranu dan tokoh Eshal sebagai adik kandung dari Ale sekaligus menjadi pembeli bunga. Lily merupakan sahabat yang menjadi pendengar setiap curhatan Ranu tentang Ale, meskipun Lily sedikit jenuh mendengarnya sebagai sahabat ia tetap memberikan semangat kepada Ranu. Eshal yang merupakan adik kandung dari tokoh Ale juga mengetahui tentang perasaan Ranu kepada Ale begitu juga sebaliknya. Eshal juga mengetahui bahwa factor yang membuat Ale belum membalas cinta Ranu karena

Ale yang memprioritaskan keluarganya. Namun setelah mendapatkan kata-kata motivasi dari keluarganya, akhirnya ia pun memutuskan untuk memberikan jawaban dari pesan cinta yang telah ia dengarkan.

Daya tarik lain dari skenario *Lily Of The Nile* yaitu kisah seorang wanita setia yang sedang memperjuangkan hati dan perasaannya selama bertahun-tahun demi mendapatkan kepastian dan balasan cinta dari seorang pria yang lebih memprioritaskan keluarganya, meskipun pria tersebut juga memiliki perasaan yang sama kepada wanita itu. *Lily Of The Nile* artinya salah satu bunga Lily tetapi memiliki arti surat cinta. Karena nama tokoh tersebut adalah nama bunga dan sahabat Ranu menyampaikan surat juga bernama Lily maka dari itu adalah surat cinta yang disampaikan oleh Lily. Pengkarya merasa bahwa hubungan cinta yang tertunda karena mementingkan keluarga menjadi hal yang sangat langka pada dewasa ini, seiring dengan perkembangan teknologi, wanita zaman ini tidak akan mampu menunggu dalam waktu yang lama.

Rancangan skenario dapat terlihat adanya gestur dari tokoh pria dan wanita pada *scene* yang sudah dirancang oleh sutradara dan penulis naskah. Gestur yang diinginkan sutradara dapat terlihat pada sikap sepasang manusia yang saling mencintai namun belum bisa terwujud karena ada beberapa faktor yang menghalangi. Dengan ini pengkarya akan menggunakan pendekatan gestur dalam merancang karya film fiksi untuk mencapai inti cerita dalam skenario.

Tokoh utama dalam film fiksi *Lily Of The Nile* ialah tokoh Ale, karena pada alur cerita dalam skenario juga menceritakan adanya perubahan gestur psikologi

dan emosi pada sebuah karakter. Tokoh Ale merupakan seorang *introvert* yang memiliki karakter pendiam, tenang dan lebih mementingkan perasaannya sendiri. Sebagai seorang sutradara pengkarya akan menerapkan sebuah konsep dengan pendekatan gestur pada karakter tokoh utama, dimana karakter yang diinginkan pengkarya dalam berdialog kepada lawan bicara pemain tidak hanya menggunakan bahasa verbal seperti dialog biasa tetapi juga menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi untuk memperkuat akting pemain. Pada penerapan gestur yang dihadirkan oleh tokoh Ale juga menjelaskan karakter Ale yang sedang memiliki sebuah pertimbangan yang dialami dan diperjuangkan, karena gestur juga memiliki keterkaitan yang erat dengan psikologi dan emosi.

Gestur berfungsi sebagai satu sistem simbolis yang lebih dikenal dengan bahasa tubuh, karena gestur berbentuk fisik untuk aksi-aksi atau perasaan yang dieskpresikan atau digambarkan bahasa verbal memberikan sistem komunikasi yang cukup jelas dan tepat. Bahasa tubuh memberikan informasi tentang perasaan-perasaan dan aksi-aksi dengan lebih ekspresif daripada kata-kata. (Sitorus.2002:80).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep gestur menjadi bagian penting dalam membentuk karakter tokoh, karena gestur merupakan media pendukung yang kuat untuk memperlihatkan karakter yang dimainkan tokoh. Peran sutradara dalam mewujudkan film fiksi *Lily Of The Nile* ini menjadi hal yang sangat penting agar inti pokok cerita dan konsep yang sudah dirancang dalam skenario dapat diwujudkan bahasa tubuh yang digunakan pemain

untuk berdialog dengan lawan bicara yang tidak memiliki perasaan apapun maka bahasa, gerak tubuh, dan ekspresi yang digunakan akan biasa aja, tetapi saat berinteraksi dengan orang yang istimewa maka akan terlihat adanya perubahan gestur, psikologi dan emosi dari pemain tersebut. Sikap pose (*posture*), gerakan anggota badan untuk memperjelas gestur, perpindahan tempat (*movement*), tindakan atau perbuatan (*purpose action*), ekspresi wajah (*facial expression*), dan hubungan pandangan (*eyecontact*).

Cerita fiksi di atas mengangkat tentang drama romantis dan drama keluarga yang mengorbankan perasaan cinta untuk memprioritaskan keluarganya, pengkarya sebagai sutradara memfokuskan pendekatan gestur kepada tokoh utama yang mengalami keraguan antara keluarga dan perasaan. Tokoh adalah seseorang yang memainkan peran dalam sebuah cerita atau skenario untuk menyampaikan alur cerita dalam skenario tersebut secara keseluruhan. Tokoh utama merupakan tokoh yang ditonjolkan dalam sebuah cerita. Seorang tokoh cerita dapat disebut tokoh utama dikarenakan tokoh sering muncul dan memiliki karakter baik atau jahat.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam mewujudkan film fiksi ini adalah bagaimana penyutradaraan film fiksi *Lily Of The Nile* dengan pendekatan gestur autistik?

C. TUJUAN PENCIPTAAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

1. Tujuan Penciptaan

a) Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk menyampaikan pesan bahwa kesetiaan itu memang ada.

b) Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk memperlihatkan perasaan yang dialami pada tokoh utama.

2. Manfaat Penciptaan Karya

a) Bagi Pengkarya

Karya film fiksi *romance Lily Of The Nile* dapat menjadi referensi bagi mahasiswa prodi Televisi dan Film.

b) Bagi Insitusi

Terciptanya film fiksi *Lily Of The Nile* menambah arsip visual Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Selain itu juga sebagai referensi bagi mahasiswa dalam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

c) Bagi Masyarakat

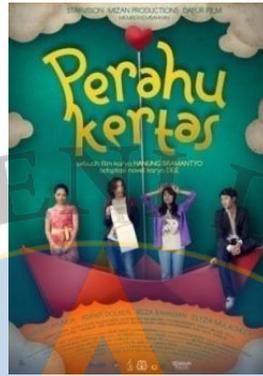
Terciptanya film fiksi *Lily Of The Nile* ini dapat memberitahukan kepada penonton bahwa keluarga dan perasaan memiliki suatu keterkaitan dalam menjalani kehidupan.

D. TINJAUAN KARYA

Pengkarya selaku sutradara memiliki beberapa referensi yang memiliki kesamaan tema, cerita dan konsep. Referensi pengkarya dalam penggarapan film

fiksi *Lily Of The Nile* :

1. *Perahu Kertas* (2012)



Gambar 1

Poster *PerahuKertas*

[Images.app.goo.gl/5bkh853gbcUaKa1G9](https://images.app.goo.gl/5bkh853gbcUaKa1G9)

Perahu Kertas merupakan film drama Indonesia yang disutradarai oleh Hanun Bramantyo, film ini diangkat dari novel berjudul *Perahu Kertas* karangan Dewi Lestari. Film ini menceritakan pasang surut hubungan dua manusia, yaitu Kugy dan Keenan. Kisah ini bermula ketika mereka berdua kuliah di Bandung, Kugy yang bercita-cita ingin menjadi pengkarya kuliah di Fakultas Sastra. Ia punya kebiasaan membuat perahu kertas yang kemudian dihanyutkan di sungai. Keenan ialah pelukis muda berbakat yang dipaksa untuk kuliah di Fakultas Ekonomi oleh ayahnya.

Film ini juga menerapkan konsep gestur autistik pada masing-masing tokoh untuk memperjelas setiap karakter dan jalan cerita yang terdapat didalam film tersebut. Film ini dijadikan tinjauan oleh pengkarya dalam menganalisa karakteristik dari tokoh utama yang bertujuan memperjelas gestur tokoh yang

memiliki permasalahan dalam keluarga dan percintaan. Karakter yang dimiliki tokoh utama dalam film ini ialah Keenan yang merupakan seorang yang *introvert* yang selalu bertentangan dengan bapaknya dan lebih mementingkan hobinya sebagai pelukis dari pada keinginan orang tuanya. Namun pada akhir film ini terlihat adanya perubahan gestur dan karakter yang awalnya lebih egois menjadi seorang yang bertanggung jawab dan lebih mementingkan keluarganya.

Kesamaan film *Perahu Kertas* dengan karya yang telah diciptakan sama-sama berlatar belakang tentang percintaan di lingkungan pendidikan dan kisah yang sepasang manusia memiliki perasaan yang sama, namun media yang digunakan untuk menyatakan perasaannya melalui sebuah surat yang berisi ungkapan cinta dan surat tersebut dibuat menjadi bentuk sebuah perahu kertas. Film *Perahu Kertas* ini juga lebih menekankan gestur pada tokoh utama yang dapat dilihat pada tokoh Keenan yang merasa terkekang sehingga memutuskan untuk tinggal sendiri agar bebas berkarya.

Perbedaan dalam film *Lily Of The Nile* sama film yang di atas tokoh Kugy yang menggunakan media sebuah kertas yang berisikan perasaan cinta yang dibuat menjadi sebuah perahu kertas, sedangkan film *Lily Of The Nile* tokoh Ranu menggunakan media surat berupa rekaman suara untuk mengungkapkan perasaannya ke tokoh Ale.

2. *Mariposa* (2020)



Gambar 2

Poster film *Mariposa*

<https://images.app.goo.gl/Q7QMRm4J3gza5jSks6>

Mariposa yang diproduksi oleh Falcon Pictures dan Kharisma Starvision Plus 2020. Diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul sama karya Hidayatul Fajriysh (Luluk HF), film drama komedi *romance* ini digarap oleh Fajar Bustomi. *Mariposa* berkisah tentang perjuangan siswi berprestasi bernama Natasha atau Acha untuk mendapatkan hati Iqbal yang merupakan teman sekelasnya yang selalu bersikap dingin, sikap Iqbal seperti ini yang membuat rasa penasaran Acha bergejolak. Film ini juga menerapkan konsep gestur untuk memperkuat karakter tokoh yang dimainkan oleh tokoh tersebut. Gestur pada karakter tokoh Iqbal ini yang memiliki sifat cuek dan dingin kepada Acha dan pada akhirnya Iqbal bisa luluh dengan sikap Acha kepada Iqbal.

Kesamaan film *Mariposa* dengan karya yang akan pengkarya garap yaitu menceritakan tentang persoalan percintaan seorang perempuan yang memiliki perasaan kepada cowok yang dia sukai, sehingga si cewek lebih mengutarakan

perasaannya terlebih dahulu kepada cowok tersebut. Pada film *Mariposa* ini juga terlihat adanya penekanan konsep gestur autistik untuk membentuk karakter yang awalnya berkarakter keras hingga menjadi luluh, pada film *Lily Of The Nile* pengkarya juga memperlihatkan perubahan karakter pada tokoh utama melalui gestur yang terjadi ketika tokoh mendapatkan motivasi dari pihak keluarga untuk membahagiakan diri sendiri.

Perbedaanya film yang pengkarya ciptakan ini dengan *Mariposa*, yaitu film ini dalam mengutarakan perasaan tidak menggunakan media surat yang kepada cowok, sedangkan dalam film fiksi *Lily Of The Nile* tokoh cewek menggunakan sebuah rekaman suara untuk mengutarakan perasaannya ke cowok tersebut.

3. *Fall In Love At First Kiss* (2019)



Gambar 1.3

Film Fall In Love At First Kiss

<https://images.app.goo.gl/ZNWd6GA6dpJ7K2ni6>

Film ini disutradarai oleh Frankie Chen, yang menceritakan tentang sebuah kisah cinta antara seorang gadis biasa yang bodoh dan keras kepala dengan lelaki jenius dan tampan di sekolah yang menjadi pujaan oleh semua siswi di sekolah tersebut. Xiang Qin yang diperankan oleh Jelly Lin adalah gadis biasa dan bodoh

yang naksir kepada Jiang Zhi Shu sang lelaki jenius yang diperankan oleh Darren Wang. Setelah gadis bodoh tersebut mengutarakan perasaan cinta dan ditolak dengan kejam oleh lelaki jenius. Dalam film ini pengkarya dapat melihat adanya gestur yang diterapkan dalam film tersebut kepada karakter tokoh utama. Film di atas lebih memperlihatkan gestur, ekspresi dan karakter tokoh ketika mengungkapkan perasaannya kepada lawan jenis.

Kesamaan film *Fall In Love At First Kiss* ini dengan film *Lily Of The Nile* adalah film genre romantis yang menceritakan tentang percintaan yang diawali sebuah ciuman yang tidak disengaja yang membuat tokoh wanita menjadi jatuh cinta kepada tokoh pria tersebut. Pada film *Fall In Love At First Kiss* memperlihatkan gestur yang kuat pada tokoh untuk membentuk karakter tokoh pada film tersebut. Pada film ini tokoh pria yang awalnya menutup diri kepada wanita menjadi sangat peduli dan malah menyukai wanita tersebut. Pada film fiksi *Lily Of The Nile* yang akan pengkarya wujudkan juga mengalami perubahan gestur yang terjadi untuk membentuk karakter tokoh utama.

Perbedaan dari film *Fall In Love At First Kiss* dengan skenario *Lily Of The Nile* adalah pada tokoh Xiang Qin pada film ini memiliki sifat yang sangat semangat untuk bisa membuktikan kalo dia bisa masuk 100 besar sedangkan pada skenario *Lily Of The Nile* tokoh Ranu yang memiliki sifat menunggu untuk mendapatkan kepastiannya.

E. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Berdasarkan konsep penyutradaraan yang akan pengkarya gunakan adalah konsep gestur autistik. Pengkarya sendiri memahami gestur sebagai suatu kreativitas dalam membentuk tokoh itu sendiri. Gestur dalam konsep yang pengkarya pilih ini juga dapat membantu dan memperlihatkan kejelian seorang sutradara dalam melihat pergerakan tubuh tokoh yang dianggap lebih jujur dari sebuah perkataan, dengan demikian gerakan tubuh menjadikan suatu simbol tersendiri dalam memaknai suatu perasaan. Dalam karya ini, pengkarya bertindak sebagai seorang sutradara yang menerapkan unsur-unsur visual untuk memperkuat akting pemain, seperti yang dijelaskan oleh (Baksin,2004:15) yang meliputi yaitu:

1. Sikap / pose
Sikap pemain sangat erat kaitannya dengan penampilan di depan kamera. Sutradara harus mampu memperlihatkan pose pemainnya secara wajar dan memenuhi kaidah dramaturgi.
2. Gerakan anggota badan
Sutradara harus mampu membentuk gestur yang dimainkan pemain harus betul- betul kontekstual. Artinya, harus betul-betul nyambung dengan gerakan anggota tubuh sebelumnya.
3. Perpindahan tempat
Sutradara harus memperhatikan dan mengarahkan setiap perpindahan pemain secara wajar dan tidak dibuat-buat.
4. Tindakan tertentu
Seorang tokoh dalam film harus diarahkan sutradara agar melakukan tindakan sesuai dengan tuntutan skenario, kaitannya dengan blocking dan ekspresi.
5. Ekspresi wajah
Unsur ini sering berkaitan dengan penjiwaan terhadap naskah. Wajah merupakan cermin bagi jiwa seorang unsur ekspresi wajah memegang peran penting, *Shot Close Up* yang dapat mewakili perasaan sang tokoh dalam sebuah film.

6. Hubungan pandang

Hubungan pandangan disini diartikan adanya kaitan psikologis ketika seseorang memandang orang lain, kaitannya adalah antar pemain dalam film.

Sutradara sendiri dalam membangun pergerakan gestur tokoh harus memahami apa tujuan dari karakter tokoh tersebut dengan memahami naskah terlebih dahulu. Gestur memberikan analogi yang sedang diekspresikan atau digambarkan. Ketika bahasa verbal memberikan satu sistem komunikasi yang artinya sudah cukup jelas dan aksi-aksi dengan lebih ekspresif dari pada kata-kata.

Gestur mencapai nilai analogis tertinggi ketika mengekspresikan emosi, tetapi gestur terus berfungsi sebagai pernyataan-pernyataan di tempat-tempat umum, di permainan-permainan, dan bahkan dalam percintaan. Segi komunikatif yang di ciptakan gestur dapat beragam dari yang paling universal sampai yang paling aneh, bahkan bodoh. Gestur dapat menggantikan kata-kata atau mendukung kata-kata. (Sitorus, 2013)

Gestur adalah kelanjutan secara fisik dari impuls-impuls (rangsangan), perasaan, aksi-reaksi, yang menimbulkan energi dari dalam bentuk yang bermacam-macam: kata-kata, bunyi, gerak, postur dan infleksi (perubahan nada suara). Gestur ada dua macam yakni, gestur fisik (dapat dilihat) dan gestur vocal dapat didengar. Gestur vocal terdiri dari yang verbal (kata-kata) dan non verbal penekanan pada emosi dan ekspresi atau Akting. (Petet, 2006:51)

Dalam kaitannya gestur dengan emosi kita dapat juga membagi ekspresi emosional (emotional expression) dalam tiga macam (Dirgagunarsa, 1996:138),

yakni:

1. Startle Response atau reaksi terkejut. Reaksi ini merupakan sesuatu yang ada pada setiap orang dan diperoleh sejak lahir jadi tidak dipengaruhi oleh pengalaman tiap-tiap individu.
2. Ekspresi wajah dan suara (facial and vocal expression)
Keadaan emosi seseorang dapat dinyatakan melalui wajah dan suara. Melalui perubahan wajah dan suara, kita bisa membedakan orang-orang yang sedang marah dan gembira.
3. Sikap dan gerak tubuh (*posture and gesture*)
Sikap dan gerak tubuh juga merupakan ekspresi dari keadaan emosi.

Untuk teori pendukung pengkarya menggunakan beberapa teori yaitu *Director as Actor* yang merupakan pendekatan oleh sutradara dalam melatih actor atau pemain agar bisa menghayati perannya dengan baik dan berakting sesuai dengan arahan sutradara terhadap skenario. Alasan pengkarya memilih *Director as Actor* karena memposisikan diri sendiri sebagai aktor dalam memahami karakter tokoh yang sudah ada di dalam naskah.

Menurut (Sitorus, 2000: 81-82) Gestur dibagi menjadi 4 macam kategori yaitu Gestur Ilustratif, Gestur Indikatif, Gestur Empatik dan Gestur Autistik:

1. Gestur Ilustratif adalah gestur yang disebut panto mimik, ketika mencoba mengkomunikasikan informasi spesifik. (Kotak itu besarnya setinggi ini atau selebar ini).
2. Gestur Indikatif adalah gestur yang menginformasikan tentang sesuatu atau gestur yang dipakai untuk menunjuk. (Rumah Adam di sebelah sana).
3. Gestur Empatik adalah gestur yang memberikan informasi yang subjektif dari pada objektif, berhubungan dengan bagaimana orang merasakan sesuatu. (Dengarkan aku sambil memukul meja).
4. Gestur Autistik menandakan gestur dari reaksi diri sendiri ketika berhadapan dengan orang lain atau lawan bicara. (Ketika kamu membenci lawan bicaramu, maka kamu menahan emosi dengan mengepal tangan sambil menatap matanya).

Pengkarya sebagai sutradara menggunakan pendekatan gestur autistik. Pengkarya juga menggunakan jenis pendekatan gestur yang lainnya hanya untuk pendukung terbentuknya karakter dan gestur yang pengkarya inginkan dalam mewujudkan karya film fiksi *Lily Of The Nile* ini, pesan-pesan yang lebih disampaikan oleh tokoh nantinya akan lebih memperjelas kepada psikologi, ekspresi dan bahasa tubuh. Pengkarya mengangkat konsep gestur ini dengan memanfaatkan bagian tubuh dari tokoh utama untuk menjelaskan psikologi, emosi dan inti cerita yang akan dihadirkan.

Gestur sendiri berperan penting dalam sebuah akting karena terdapat sebuah pesan yang penting dan dinilai sangat jujur. Pergerakan tubuh dari tokoh akan terbentuk dari psikologi dan emosi yang dialami oleh tokoh itu sendiri melalui peristiwa yang dihadirkan dalam skenario karena secara naluriah pergerakan merupakan dasar dari jiwa individu setiap manusia. Bagaimanapun gestur juga memiliki keterkaitan dengan psikologi dan emosi karena dapat mempengaruhi perubahan karakter tokoh dalam memainkan peran yang ditentukan.

Mewujudkan konsep gestur pada film ini yang memiliki tujuan dalam menciptakan karakter tokoh utama. Konsep pendekatan gestur memerlukan proses membaca serta mengidentifikasi skenario dengan sangat terstruktur, hal ini diperlukan supaya permainan akting dari tokoh utama yang penulis inginkan dapat diwujudkan sesuai dengan arahan pengkarya. Pengkarya sebagai sutradara sendiri yang akan memilih tokoh secara langsung kepada pemain, pengkarya melakukan

hal ini untuk membantu pengkarya dalam mengarahkan adegan dalam skenario.

F. METODE PENCIPTAAN

Pengkarya selaku sutradara dalam film fiksi *Lily Of The Nile* menerapkan metode-metode penciptaan diantaranya yaitu :

1. Persiapan

Pengkarya sebagai sutradara dalam film fiksi yang berjudul *Lily Of The Nile* pengkarya telah menonton beberapa film yang akan sutradara gunakan sebagai referensi dalam karya yang akan digarap. Pengkarya memilih referensi ini melihat dari kisah percintaan dan bagaimana seorang sutradara juga merancang konsep gestur untuk membentuk karakter dengan film yang akan pengkarya garap.

Setelah melakukan bimbingan naskah kepada dosen pembimbing agar bisa memaksimalkan cerita pada naskah pengkarya yang akan dijadikan sebuah film fiksi. Pengkarya juga memikirkan konsep penyutradaraan yang cocok dengan karya yang akan pengkarya garap dalam bentuk visualisasi yang berdasarkan naskah *Lily Of The Nile*.

2. Perancangan

Pada tahap ini pengkarya melakukan bagaimana cara mengaplikasikan konsep gestur pengkarya nantinya terhadap naskah yang akan digarap. Sebelum sebuah produksi film yang akan dilakukan, pengkarya selaku sutradara akan menganalisa naskah film yang sudah dirancang terlebih dahulu. Langkah ini perlu dilakukan supaya pengkarya

dapat memikirkan serta menyesuaikan dengan konsep penyutradaraan yang cocok dalam memproduksi film tersebut. Pengkarya juga menggunakan beberapa referensi berupa buku tentang penyutradaraan dan melakukan bimbingan dengan dosen penyutradaraan agar konsep yang digunakan sesuai dengan film yang akan diwujudkan. Dalam perancangan ini pengkarya akan menerapkan konsep gestur autistik agar film fiksi ini dapat terwujudkan sesuai dengan skenario dan keinginan sutradara.

3. **Perwujudan**

Pada tahapan ini pengkarya akan mewujudkan konsep yang sudah ditentukan pada saat proses perancangan dengan cara menyampaikan latar belakang serta bagaimana karakter utama dan karakter pendukung pada saat proses *casting*. Pada proses *reading* pengkarya akan menjelaskan kepada pemain gestur yang bagaimana yang pengkarya harapkan pada film yang akan di produksi. Pengkarya akan menyampaikan apa yang pengkarya inginkan dalam film fiksi *Lily Of The Nile*.

Setelah pemain sudah ditentukan pengkarya akan memulai proses pemahaman skenario kepada para pemain agar pengucapan dialog, penekanan dalam berdialog dan intonasi dari para pemain dapat tercapai untuk film yang akan pengkarya wujudkan. Untuk menerapkan konsep gestur dalam menciptakan karya film fiksi ini dapat kita temukan pada *Scene* yang terdapat dalam skenario yang sudah dirancang oleh penulis

naskah dan sutradara. Pengkarya menggunakan konsep gestur autistik yang dijadikan titik fokus pada perwujudan film ini, point-point tersebut akan dijelaskan pada *Scene-Scene* sebagai berikut:

- a) *Scene 3*: Sutradara akan menghadirkan gerak tubuh yang bergerak secara spontan yang dilakukan oleh tokoh Ale, yaitu gerakan tangan tokoh Ale menjaga sudut meja yang hampir mengenai kepala tokoh Ranu.
- b) *Scene 7*: Gerakan tangan tokoh Ale yang sibuk membuka amplop warna pink yang berisikan USB, dimana USB tersebut terdapat rekaman pesan suara hati dari tokoh Ranu, karena terlalu fokus sehingga Ale dikagetkan dengan suara Adiknya yang muncul secara tiba-tiba.
- c) *Scene 12*: Terlihat gesture Ale yang terdiam karena pertanyaan dari Ayah dan Ale hanya bisa terdiam dan melanjutkan suapan nasinya dengan perasaan yang terbebani
- d) *Scene 13*: sutradara memperlihatkan adanya perubahan gestur tubuh dari tokoh Ale, Ale yang mulai sedih sambil tersenyum ketika mendengarkan rekaman suara dari tokoh Ranu.

4. Penyajian Karya

Penyajian karya merupakan tahapan pasca-produksi film fiksi *Lily Of The Nile*, pengkarya melakukan penyajian karya dalam bentuk *screening* film fiksi.



G. JADWAL PELAKSANAAN

Tabel 1
Production Schedule

TAHAPAN	SEPT 2021	SEPT 2021	SEPT 2021	OKTO 2021	NOV 2021	DES 2021
Pembentukan ide						
Pembuatan Naskah						

Bimbingan Naskah						
Pendaftaran Proposal						
Seminar Proposal						
Revisi Proposal						
Pra Produksi						
Produksi						
Pasca Produksi						
Proposal Tugas Akhir						

INSTITUT SENI LAMPUNG
 PADANGPANJANG